

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Setiap tahun Indonesia mengalami peningkatan dalam aspek kebutuhan konsumsi daging sapi, hal tersebut berpengaruh dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, dan bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani. Kebutuhan gizi hewani Indonesia khususnya daging sapi masih diperoleh dari tiga sumber yaitu peternakan rakyat, peternakan komersial dan pengadaan impor daging sapi.

Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2019, wilayah Jawa Barat pada tahun 2019 dapat mengkonsumsi daging sapi sebanyak 80 160.21 ton, oleh karena itu daging sapi harus layak dikonsumsi masyarakat dan berasal dari sapi yang sehat. Tingginya konsumsi daging sapi di Indonesia mengharuskan peternak untuk menerapkan perawatan sapi khususnya sapi pedaging agar daging sapi layak dikonsumsi dan tidak berpenyakit.

Salah satu usaha peningkatan pengadaan daging sapi baik dalam kuantitas maupun kualitasnya adalah sapi jantan dipelihara di kandang tertentu, tidak dipekerjakan tetapi hanya diberi makan dengan nilai nutrisi yang optimal untuk menaikkan berat badan dan kesehatan sapi yang maksimal. Pengendalian kesehatan terhadap ternak sapi potong perlu diperhatikan, mengingat betapa besarnya dampak yang akan terjadi jika ternak sapi potong telah terkena penyakit. Selain bertambahnya pengeluaran biaya, akan mempengaruhi kualitas dagingnya (Akoso 2006). Dalam pengendalian kesehatan, yang lebih utama dilakukan adalah pencegahan penyakit dari pada pengobatan, pengendalian kesehatan ternak adalah menjaga ternak agar terhindar dari berbagai penyakit.

Peternakan UD. Aira Berkah Group merupakan peternakan khusus penggemukan sapi yang berkualitas dan sehat.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Laporan Akhir adalah memaparkan pengendalian kesehatan sapi potong di UD. Aira Barkah Group Farm Bekasi Jawa barat.